

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS VIII A
DI SMPN 2 SAMPUNG**

SKRIPSI



Oleh:

MURJIATI
NIM. 201190180

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Murjiati. 2023. *Implementasi Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII A Di SMPN 2 Sampung.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Lia Amalia, M.Si..

Kata Kunci: Implementasi Metode Resitasi, Sikap Kemandirian Belajar, Pembelajaran PAI

Kemandirian belajar PAI merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI yang di dorong dengan adanya suatu tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, disiplin serta motivasi dalam diri peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya sikap percaya diri yang dimiliki peserta didik dalam belajar sehingga siswa tidak hanya bergantung kepada temannya, seperti halnya menyontek pada saat mengerjakan tugas dari guru. Dalam hal ini peneliti berusaha mengimplementasikan metode resitasi pada pembelajaran PAI dengan tujuan agar dapat mengembangkan sikap kemandirian peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah implementasi metode resitasi dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus. Penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Dalam penelitian ini metode yang digunakan terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Di mana teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap kemandirian peserta didik dalam belajar. Dapat dilihat dari hasil tingkat kemandirian peserta didik dari siklus I ke siklus II, pada siklus I kategori sudah membudaya menunjukkan 0%, kategori sudah berkembang menunjukkan 45%, kategori mulai berkembang menunjukkan 55% dan kategori belum berkembang menunjukkan 0%. Pada siklus II terjadi peningkatan kategori sudah membudaya menunjukkan 25%, kategori sudah berkembang menunjukkan 65%, kategori mulai berkembang menunjukkan 10% dan kategori belum berkembang menunjukkan 0%. Selain itu, juga dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, pada siklus I yang mencapai KKM menunjukkan persentase 40% atau 8 peserta didik, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 60% atau 12 peserta didik. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 80% atau 16 peserta didik, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 20% atau 4 peserta didik. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode resitasi dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung.

ABSTRACT

Murjiati. 2023. *Implementation of the Recitation Method in Developing Students' Independent Attitudes in Class VIII A PAI Learning at SMPN 2 Sampung.* **Thesis.** Departement of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor, Lia Amalia, M.Si.

Keywords: Implementation of the Recitation Method, Learning Independence Attitude, PAI Learning

The independence of learning PAI is a student's ability to develop PAI learning material which is encouraged by the existence of a responsibility, confidence, initiative, discipline and motivation in students. The independence of student learning can be seen from the presence of self-confidence that students have in learning so that students do not only depend on their friends, such as cheating when doing assignments from the teacher. In this case the researcher tried to implement the recitation method in PAI learning with the aim of being able to develop students' attitudes of independence in learning.

This study aims to describe whether the implementation of the recitation method can develop an attitude of independent learning and improve student learning outcomes in class VIII A PAI learning at SMPN 2 Sampung.

This study used the method of classroom action research (PTK) which was carried out through two cycles. This research refers to Kurt Lewin's model. In this study the method used consisted of four stages in each cycle, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. Where the techniques used in data collection are observation and tests.

The results of this study indicate an increase in the attitude of independence of students in learning. It can be seen from the results of the level of independence of students from cycle I to cycle II, in cycle I the entrenched category shows 0%, the developed category shows 45%, the category starting to develop shows 55% and the undeveloped category shows 0%. In cycle II there was an increase in the entrenched category showing 25%, the developed category showing 65%, the category starting to develop showed 10% and the undeveloped category showed 0%. In addition, it can also be proven by the learning outcome of students from cycle I to cycle II, in cycle I those who achieved KKM showed a percentage of 40% or 8 students, while those who had not achieved KKM were 60% or 12 students. While in cycle II there was an increase in the learning outcomes of students who achieved KKM by 80% or 16 students, while those who had not reached KKM were 20% or 4 students. Thus, it can be concluded that the implementation of the recitation method can develop an attitude of independent learning and improve student learning outcomes in class VIII A PAI learning at SMPN 2 Sampung.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Murjiati
NIM : 201190180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian peserta didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII A Di SMPN 2 Sampung

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Lia Amalia, M.Si

NIP. 197609022001122001

Ponorogo, 04 April 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Insan Agama Islam Negeri Ponorogo



Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Murjiati
NIM : 201190180
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII A Di SMPN 2 Sampung

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Juni 2023

Ponorogo, 07 Juni 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji I : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I
Penguji II : Lia Amalia, M.Si

(
/)
(
/)
(
/)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murjiati
NIM : 201190180
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII A Di SMPN 2 Sampung

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023



Murjiati

NIM. 201190180

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murjiati
NIM : 201190180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Metode Resitasi Dalam Mengembangkan Sikap
Kemandirian Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII
A Di SMPN 2 Sampung

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



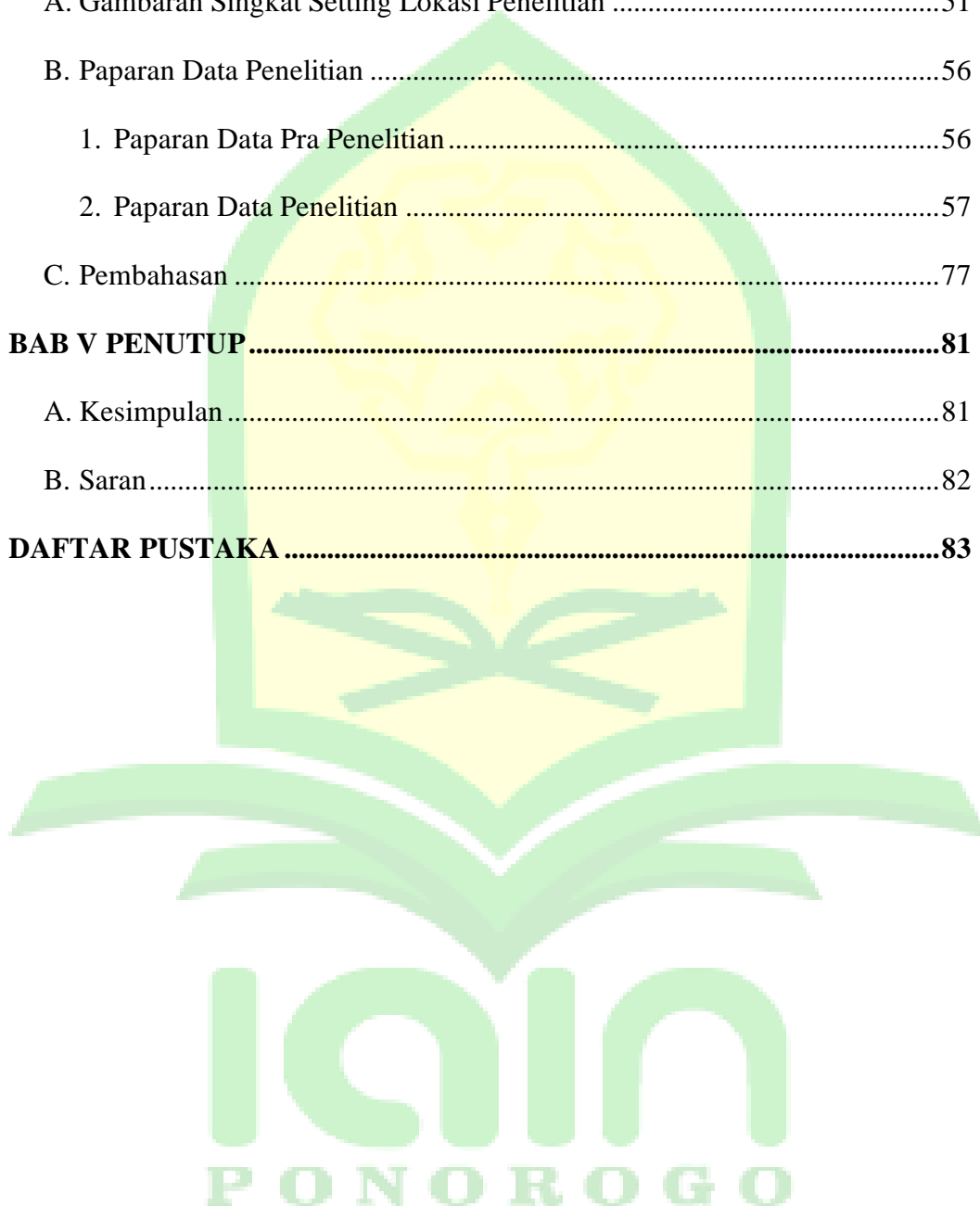
Murjiati
NIM. 201190180

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN | v |
| PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Definisi Operasional..... | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Pengertian Implementasi..... | 12 |
| 2. Metode Resitasi | 13 |
| a. Pengertian Metode Resitasi..... | 13 |
| b. Macam-macam Metode Resitasi..... | 15 |
| c. Tujuan Metode Resitasi..... | 15 |

| | |
|---|-----------|
| d. Langkah-langkah Metode Resitasi | 16 |
| e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi | 18 |
| 3. Sikap Kemandirian Belajar | 19 |
| a. Pengertian Sikap Kemandirian Belajar | 19 |
| b. Indikator Kemandirian Belajar | 20 |
| c. Karakteristik Kemandirian Belajar | 23 |
| d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar | 24 |
| 4. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti | 25 |
| a. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti | 25 |
| b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti | 27 |
| 5. Hasil Belajar..... | 28 |
| 6. Korelasi Antara Sikap Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar | |
| Peserta Didik | 30 |
| B. Telaah Penelitian Terdahulu | 30 |
| C. Kerangka Berpikir | 35 |
| D. Pengajuan Hipotesis Tindakan | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| C. Subjek Penelitian | 38 |
| D. Data dan Sumber Data | 38 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 41 |
| G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan..... | 42 |

| | |
|---|-----------|
| H. Pengecekan Keabsahan Data | 45 |
| I. Prosedur Penelitian..... | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 51 |
| A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian | 51 |
| B. Paparan Data Penelitian | 56 |
| 1. Paparan Data Pra Penelitian..... | 56 |
| 2. Paparan Data Penelitian | 57 |
| C. Pembahasan | 77 |
| BAB V PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengajaran dalam hal pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, serta keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam mengamalkan suatu ajaran islam melalui penerapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setiap jenjang pendidikan.¹

Dalam hal ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan, karena Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia yang nantinya dapat menciptakan insan yang jujur, berbudi pekerti, adil, saling menghargai, harmonis, disiplin, produktif dalam hal sosial maupun personal, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.² Selain itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk meningkatkan serta menumbuhkan keimanan seseorang melalui adanya pemupukan serta pemberian sebuah pengetahuan akan arti penting pendidikan, penghayatan serta pengalaman terkait pentingnya agama islam yang terus berkembang.³

¹ Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah)*, (Banyumas: CV. Zt Corpora, 2022), 270.

² Masduki Duryat, *Analisis Kebijakan Pendidikan Problem Dan Solusinya Untuk memahami Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 105.

³ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 136.

Dari pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu pendidikan yang memberikan pengajaran akan segala hal kepada peserta didik terutama tentang pengetahuan, sikap, kepribadian dan juga keterampilan pada masing-masing peserta didik dalam membentuk insan yang islami.

Menurut Sudirman. N, mengartikan metode resitasi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada peserta didik dengan memberikan penugasan tertentu dengan tujuan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Slameto, mengartikan metode resitasi adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik melalui pemberian tugas dengan tujuan untuk dikerjakan dalam waktu tertentu yang hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.⁴

Dalam penerapan metode resitasi tentunya siswa harus memperhatikan betul-betul mulai dari penugasan yang diberikan, baik penugasan kelompok maupun individu yang nantinya peserta didik akan lebih percaya diri, disiplin waktu, serta bertanggung jawab terhadap suatu hal yang tentunya harus dipertanggungjawabkan pada masing-masing peserta didik yang nantinya akan memunculkan sikap mandiri.

Sikap mandiri merupakan kemampuan seseorang dalam bertindak tanpa mengandalkan orang lain, sehingga dengan kemampuan yang dimiliki dapat melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Kemandirian

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 194.

tentunya sangat penting khususnya dalam proses pembelajaran, seseorang dituntut untuk mandiri, dengan harapan peserta didik mampu melakukan segala hal dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga antara satu dengan yang lain tidak bergantung, ada saatnya peserta didik harus melakukan kerja sama dan juga ada saatnya peserta didik harus belajar mandiri. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kesiapan dalam belajar, sehingga nantinya peserta didik mampu menciptakan kemandirian.

Pada dasarnya sikap kemandirian dapat terbentuk melalui nilai kejujuran yang dimiliki peserta didik, seperti halnya di dalam pembelajaran siswa tidak menyontek jawaban maupun bekerja sama dengan teman, baik dalam mengerjakan tugas maupun ketika melakukan sesuatu yang bersifat individu, sehingga akan tumbuh sikap mandiri. Nilai kejujuran dapat berkembang melalui suatu pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadikan dirinya untuk dipercaya orang lain.⁵

Khususnya dalam hal pendidikan, pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun serta meningkatkan kualitas hidup yang memiliki martabat tinggi. Dalam hal ini, pendidikan dapat diterima oleh setiap manusia baik di lembaga formal maupun non formal. Di dalam pendidikan formal tentunya tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Guru merupakan seorang pendidik yang tentunya harus bisa mengolah kelas dengan baik, oleh karena itu, dalam mengajar dibutuhkan metode

⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*, (IAIN Pontianak Press), 32-33.

mengajar yang tepat dan efektif, karena metode belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian pendidikan.

Salah satunya lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya harus ada kerja sama dengan baik antar komponen pendidikan, komponen dalam pendidikan meliputi: guru, peserta didik, materi, media maupun metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibutuhkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting bahkan telah diajarkan sejak memasuki sekolah dasar hingga kuliah nantinya. Akan tetapi, rata-rata peserta didik kurang menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bisa jadi karena penggunaan metode yang kurang tepat dalam menyampaikan materi. Kebanyakan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan, hal ini bisa terjadi karena peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, maka peserta didik hanya bergantung dengan teman, sehingga percaya diri peserta didik rendah dan sikap kemandirian peserta didik kurang. Selain itu, guru sering kali menemui permasalahan pada metode pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan materi kepada peserta didik agar dalam pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, akan tetapi rata-rata guru kurang memperhatikan dalam memilih metode yang sesuai dengan

kemampuan peserta didik, oleh karena itu guru berusaha mencari metode yang bervariasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.⁶

Berdasarkan observasi di kelas, terbukti bahwa keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode dalam pembelajaran, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berfikir mandiri yang dimiliki peserta didik, berbeda dengan peserta didik yang memiliki dasar terkait pengetahuan agama sejak dini. Oleh karena itu, untuk mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam belajar, tentunya guru harus berinisiatif dalam memberikan tugas, asalkan tugas yang diberikan dirasa tidak memberatkan peserta didik. Dengan demikian, metode resitasi tentunya dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri.

Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pra penelitian di kelas VIII A SMPN 2 Sampung, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, guru PAI mencoba memberikan penugasan dalam bentuk resume maupun analisis dengan harapan peserta didik mampu menumbuhkan sikap kemandirian. Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan metode resitasi untuk menumbuhkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, harapannya melalui implementasi metode resitasi peserta didik mampu memahami

⁶ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 12.

materi yang telah disampaikan, maka guru berusaha memberikan penugasan baik individu ataupun kelompok sebagai bentuk evaluasi dengan melaporkan hasil belajarnya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Sampung tepatnya di Kelas VIII A peneliti telah menemukan permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik kurang berinisiatif dalam mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan akhirnya peserta didik hanya menggantungkan kepada temannya.⁷ Sebenarnya banyak sekali metode yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah metode resitasi. Metode resitasi ini dilakukan oleh guru dengan menyajikan bahan pelajaran melalui pemberian tugas. Tugas yang diberikan tentunya bervariasi agar tidak monoton, yang mana metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dan nanti pada setiap metode membutuhkan pengawasan yang baik, karena jika pengawasan tidak dilakukan dengan baik maka dapat menyebabkan rendahnya kesadaran peserta didik akan tanggung jawab dan kemandirian dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, dalam metode ini diperlukan tahapan yang benar yaitu tahap pemberian tugas, tahap pelaksanaan tugas dan tahap pertanggung jawaban tugas, yang mana dalam tahapan tersebut diperlukan pengawasan dengan tujuan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁸

⁷ Hasil Pengamatan di SMPN 2 Sampung Tanggal 6 Februari 2023.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 209.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya partisipasi peserta didik khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Penggunaan metode yang tidak sesuai sehingga menyebabkan peserta didik kebergantungan kepada orang lain, sehingga kemandirian belajar peserta didik masih kurang.
- c. Peserta didik kurang berinisiatif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode resitasi.
- b. Variabel yang diukur adalah kemandirian peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Sampung.
- c. Pembelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat rumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana implementasi metode resitasi dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung?
- 2) Bagaimana implementasi metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi metode resitasi dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A SMPN 2 Sampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan mengenai cara mengembangkan sikap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII A melalui implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, dalam penelitian ini adalah setelah mengimplementasikan metode resitasi, maka dapat membantu guru dalam mengetahui sikap kemandirian belajar peserta didik yang dapat dilihat melalui kemampuan belajar masing-masing peserta didik pada pembelajaran PAI.

F. Definisi Operasional

Di dalam suatu penelitian tentunya harus memuat variabel yang perlu diperjelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan suatu masalah yang sedang diteliti. Berikut ini peneliti lampirkan definisi operasional diantaranya:

1. Metode Resitasi dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas kelompok maupun individu. Metode resitasi ini diimplementasikan di kelas VIII A SMPN 2 Sampung dengan tujuan agar peserta didik dapat tercipta sikap kemandirian yang dapat diimplementasikan dalam bentuk penugasan resume maupun analisis materi pada saat pembelajaran. Kemandirian juga dapat terbentuk melalui permainan sambung ayat yang materinya berhubungan dengan ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, metode resitasi dapat melatih keberanian peserta didik secara individu sehingga dapat terbentuk sikap mandiri.
2. Kemandirian belajar peserta didik merupakan sikap dimana seseorang mampu memecahkan persoalan dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain yang mengandung unsur tanggung jawab yang

resiko ditanggung oleh diri sendiri. Kemandirian dapat diketahui melalui hasil observasi setiap tahapan siklus.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang telah disusun oleh penulis bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan dari keseluruhan yang ada dalam laporan penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat lima bab diantaranya:

BAB pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua yaitu kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang mana kajian teori dalam penelitian ini meliputi pengertian implementasi metode resitasi, sikap kemandirian belajar serta pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB ketiga yaitu berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB keempat yaitu temuan dan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran singkat setting lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Sampung,

penjelasan per-siklus proses analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan juga saran. Dalam bab ini termuat isi penelitian secara keseluruhan dengan tujuan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Sering kita ketahui bahwa, implementasi merupakan hal yang penting dalam berbagai macam kegiatan, terutama dalam berlangsungnya pendidikan. Implementasi sendiri dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh ketika melakukan suatu hal. Tentunya setelah adanya perencanaan terhadap program yang ada, maka suatu saat nanti perencanaan tersebut akan diwujudkan dengan harapan tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi dapat diartikan dengan suatu pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Suatu perencanaan dapat dikatakan berhasil dan mencapai kriteria keberhasilan, apabila perencanaan tersebut dapat diterapkan secara efektif dan efisien.

Implementasi merupakan suatu kegiatan terencana, yang telah tersusun secara terperinci dan merupakan aspek terpenting serta tidak dapat berdiri sendiri melainkan adanya perencanaan-perencanaan yang mendukung terwujudnya tujuan kegiatan. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang telah disusun secara terencana, dengan harapan agar

tercapai tujuan yang diharapkan.¹ Menurut Abdul Majid mengartikan, implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang sebuah ide, gagasan, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan tertentu.²

Dari definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa implementasi adalah suatu penerapan terhadap tindakan, yang mana tindakan tersebut dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah tersusun secara terperinci melalui suatu ide, gagasan, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi atau sering disebut dengan metode pemberian tugas adalah suatu metode dengan bentuk penyajian tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan agar siswa dapat mendalami, memantapkan serta memperkaya suatu materi yang telah disampaikan oleh guru, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.³

Menurut Djamarah dan Zain mengartikan, metode resitasi merupakan suatu metode penyajian bahan materi, yang mana seorang guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik dalam kegiatan belajar agar dapat dikerjakan baik di dalam kelas, di halaman sekolah,

¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), 242.

² Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), 6.

³ Lufri, et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. Irdh, 2020), 57.

laboratorium, perpustakaan maupun di seluruh lingkungan sekolah yang sekiranya dapat mendukung pembelajaran.⁴

Dalam metode resitasi ini, guru tidak hanya menyuruh peserta didik mengerjakan soal pada saat pembelajaran, akan tetapi guru bisa memberikan penugasan kepada siswa untuk membaca buku dan mengambil kesimpulan dari isi bacaan, membuat tugas persentasi, melakukan observasi, membuat kliping dan lain sebagainya.

Dalam metode resitasi, tentunya guru harus kreatif di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak terlihat monoton dan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman. Selain itu, dalam pemberian tugas tentunya guru harus bisa menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, jangan sampai peserta didik mengerjakan dengan terpaksa, apalagi peserta didik merasa terbebani.

Seorang guru tentunya harus aktif di kelas, maka sebelum memberikan tugas guru harus memberikan penjelasan terkait materi yang akan disampaikan, terlebih lagi guru harus mempelajari materi yang akan disampaikan dengan berbagai macam rancangan, sehingga pembelajaran nantinya akan terarah dengan jelas. Guru juga harus memberikan penjelasan terkait manfaat dari pemberian tugas tersebut, dengan demikian peserta didik akan lebih berhati-hati dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dari definisi diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode resitasi adalah suau cara penyajian bahan pelajaran melalui pemberian

⁴ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 7.

tugas kepada peserta didik dengan tujuan, agar peserta didik lebih mendalami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b. Macam-macam Metode Resitasi

1) Penugasan Individu

Penugasan individu merupakan suatu penugasan yang diberikan oleh pendidik, pada prinsipnya dibebankan kepada masing-masing peserta didik. Di dalam tugas individu penugasan lebih ditekankan pada pembinaan aspek kognitif-afektif-psikomotorik peserta didik secara individual.

2) Penugasan Kelompok

Penugasan kelompok adalah suatu pembelajaran dengan mengelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan melakukan kerja sama yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui interaksi dengan sesama, saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan serta melatih keberanian peserta didik.⁵

c. Tujuan Metode Resitasi

- 1) Dengan menggunakan metode resitasi diharapkan semua materi dapat diterima dengan maksimal.
- 2) Dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dengan mempelajari materi secara mandiri, melalui pengerjaan soal dan juga mencermati bacaan yang ada.

⁵ Elfa Eriyani, *Menggagas Reformasi Pendidikan Nasional Menuju Kemandirian dan Kemajuan Bertaraf Global*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2022), 15.

- 3) Peserta didik lebih rajin belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya baik di rumah maupun di sekolah.⁶

d. Langkah-langkah Metode Resitasi

Dalam implementasi metode resitasi tentunya terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru maupun peserta didik. Menurut Djamarah dan Zain menyebutkan langkah-langkah implementasi metode resitasi yaitu tahap pemberian tugas, tahap pelaksanaan tugas dan tahap mempertanggungjawabkan tugas.⁷ Berikut ini telah dipaparkan diantaranya:

1) Tahap Pemberian Tugas

Dalam memberikan tugas hendaknya guru harus mempertimbangkan hal-hal, diantaranya:

- a) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Kejelasan dan ketepatan tugas yang diberikan sehingga peserta didik mudah memahami
- c) Harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik
- d) Tugas yang diberikan harus memuat petunjuk serta sumber yang jelas
- e) Memberikan waktu yang memungkinkan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dalam tahapan pemberian tugas, guru harus memberikan tugas dengan jelas, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik,

⁶ Halid Hanafi, et al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 223-224.

⁷ Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 9-10.

sehingga tujuan yang akan dicapai sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

2) Tahap Pelaksanaan Tugas

- a) Guru harus memberikan pengawasan serta bimbingan kepada peserta didik
- b) Guru harus memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar
- c) Peserta didik harus mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri
- d) Diharapkan peserta didik mencatat hasil yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran sesuai dengan petunjuk atau arahan dari guru.

Dalam tahap pelaksanaan tugas tentunya seorang guru harus memberikan pengawasan dan juga bimbingan agar peserta didik lebih disiplin belajar, dengan demikian tugas yang diberikan akan terselesaikan dengan tepat waktu.

3) Tahap Mempertanggung Jawabkan Terhadap Tugas

- a) Siswa dituntut agar mengerjakan tugas tepat waktu, sehingga peserta didik lebih disiplin.
- b) Dengan tugas yang diberikan oleh guru, nantinya dapat digunakan untuk bahan tanya jawab, sehingga peserta didik lebih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Melakukan penilaian baik berupa tes tulis maupun tes lisan dengan mengambil hasilnya, sehingga bukti perolehan dari pelaksanaan pembelajaran dapat dilampirkan dalam bentuk laporan.

Dalam tahap mempertanggung jawabkan tugas, apabila peserta didik telah selesai melaksanakan tugasnya baik secara lisan maupun tulisan guru harus menanyakan kembali mengenai tugas yang diberikan, sehingga peserta didik akan bertanggung jawab betul terhadap tugas yang diberikan.⁸

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Dalam pembelajaran tentunya terdapat berbagai macam metode yang digunakan, akan tetapi pada setiap metode pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Seperti halnya metode resitasi memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya:

Kelebihan metode resitasi:

- 1) Dengan diterapkan metode resitasi dapat merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun secara kelompok.
- 2) Dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian peserta didik dalam belajar baik yang dilakukan di luar pengawasan guru.
- 3) Dengan diterapkan metode resitasi dapat membina tanggung jawab serta kedisiplinan peserta didik dalam belajar.
- 4) Dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki masing-masing individu.

⁸ Aprilia Nugraha, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022), 9-10.

- 5) Dapat mengoptimalkan kegiatan belajar peserta didik.
- 6) Dapat mengembangkan sikap tanggung jawab peserta didik untuk belajar mandiri.⁹

Kelemahan metode resitasi:

- 1) Rata-rata peserta didik sangat sulit untuk dikontrol saat mengerjakan tugas.
- 2) Apabila metode resitasi diimplementasikan dalam penugasan kelompok, sebagian peserta didik kurang aktif dalam diskusi, biasanya peserta didik yang berpartisipasi hanya anggota tertentu saja.
- 3) Tugas yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.
- 4) Tugas yang diberikan terlihat monoton sehingga peserta didik merasa bosan.¹⁰

3. Sikap Kemandirian Belajar

a. Pengertian Sikap Kemandirian Belajar

Definisi kemandirian yang diungkapkan oleh beberapa ahli mengartikan, kemandirian adalah kemampuan psikososial yang mana mencakup mengenai perihal kebebasan dalam bertindak, sehingga tidak bergantung kepada orang lain, dan juga tidak terpengaruh pada lingkungan, dalam hal ini, seseorang akan memiliki kebebasan dalam mengatur dirinya sendiri. Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan kemandirian adalah suatu hal yang mengandung unsur tanggung jawab,

⁹ Lufri, et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV. Irdh, 2020), 58.

¹⁰ Syahraini Tambak, *Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 13, No. 1, April 2016, 39-40.

mampu berpikir cerdas, percaya diri serta berpegang terhadap motivasi yang dimiliki, sehingga dalam melakukan tindakan keputusan dan segala resiko akan ditanggung oleh diri sendiri.¹¹

Menurut Haris Mujiman mengartikan, kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar aktif, yang mana dalam pembelajaran didorong oleh sebuah niat serta kemauan dari hati peserta didik dalam menguasai kompetensi serta nantinya dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui pengetahuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.¹²

b. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar diantaranya:

- 1) Peserta didik tidak memiliki sifat ketergantungan kepada orang lain
- 2) Peserta didik harus percaya terhadap diri sendiri
- 3) Peserta didik harus menciptakan perilaku disiplin
- 4) Bertanggungjawab dalam melakukan sesuatu
- 5) Berperilaku sesuai inisiatif sendiri
- 6) Dapat mengontrol diri sendiri.¹³

Selain itu, menurut Slavin menyebutkan bahwa Indikator kemandirian belajar meliputi:

- 1) Bertanggungjawab dalam proses belajar
- 2) Selalu aktif dan kreatif dalam belajar
- 3) Memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan dalam belajar

¹¹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 131.

¹² Haris Mujiman, *Pembelajaran Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS Press, 2008), 12.

¹³ Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (Guepedia, 2020), 28.

4) Melakukan belajar secara kontinue.¹⁴

Menurut Nahdliyati, Parmin & Taufiq menyebutkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dapat diketahui melalui beberapa indikator yang meliputi percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, disiplin dan motivasi.¹⁵

Dari indikator kemandirian belajar diatas, maka dapat dipaparkan lebih rinci mengenai indikator tersebut, diantaranya:

1) Disiplin

Disiplin adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan suatu pengendalian diri akan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditentukan berdasarkan atas kesadaran yang didorong oleh diri sendiri. Dalam hal ini peserta didik tentunya harus memiliki aspek kedisiplinan dalam belajar yaitu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dapat mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya, serta berkomitmen terhadap tugas.

2) Inisiatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) inisiatif berarti kemampuan menciptakan atau daya cipta. Inisiatif adalah kemampuan peserta didik dalam menciptakan atau menghasilkan suatu gagasan baru yang berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Inisiatif peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari proses pembelajaran, sejauh mana

¹⁴ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016), 9.

¹⁵ Gusnita, et al., *Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)*, Jurnal BSIS Vol 3, No. 2 April 2021, 288.

peserta didik memiliki rasa ingin tahu, memiliki keterampilan berfikir serta berani mengambil risiko.

3) Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam meyakinkan dirinya untuk melakukan suatu hal dengan tenang karena akan potensi yang dimiliki peserta didik yang memadai. Percaya diri tentunya tidak bisa diukur, akan tetapi dapat dilihat dari kemampuan peserta didik yang dapat melakukan suatu hal berdasarkan atas keberaniannya.

4) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu hal yang harus dimiliki setiap orang khususnya bagi peserta didik. Tanggung jawab adalah kemampuan peserta didik dalam menjalankan suatu hal yang telah ditugaskan dan wajib dikerjakan dengan penuh kesadaran. Dalam hal ini tanggung jawab sangat penting diterapkan dalam diri seseorang dengan harapan agar dapat mencapai tujuan. Tanggung jawab dari peserta didik selama pembelajaran yaitu mendengarkan, mematuhi aturan yang ada, serta mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh seorang pendidik.

5) Motivasi

Kata motive yang berasal dari bahasa melayu yaitu motif memiliki arti suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong seseorang melakukan suatu hal dengan harapan untuk mencapai tujuan, dimana

tujuan tersebut berperan sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan suatu hal yang bersifat positif maupun negatif.

Menurut Sardiman mengartikan motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang dengan ditandai munculnya sebuah “*felling*” yang didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Menurut Mulyasa mengartikan motivasi adalah suatu pendorong yang berasal dari diri seseorang yang menyebabkan munculnya tingkah laku dengan adanya tujuan yang terarah. Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disertai dengan dorongan dalam bertindak agar tujuan memiliki arah yang jelas.

c. Karakteristik Kemandirian Belajar

Manusia yang mandiri adalah manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap komponen kemandirian. Kemandirian seseorang akan tercipta apabila seseorang telah memiliki pemahaman yang luas terkait apa yang akan dikerjakan, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan seseorang dalam berpartisipasi pada suatu kegiatan. Orang yang mandiri tentunya berbeda dengan orang yang hanya bergantung dengan orang lain. Orang yang mandiri selalu memiliki inisiatif yang tinggi dalam melakukan sesuatu dengan penuh pertimbangan dan tentunya selalu diimbangi dengan keterampilan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Babari mengatakan ada lima karakteristik kemandirian belajar diantaranya:

- 1) Selalu memiliki keyakinan sehingga peserta didik bisa berkompeten dalam memahami materi.
- 2) Berusaha sebaik mungkin dalam belajar sehingga tercipta sikap kemandirian.
- 3) Memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya.
- 4) Tidak boleh bergantung kepada orang lain.
- 5) Bertanggung jawab terhadap segala hal yang telah dilakukan.¹⁶

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian pada diri seseorang bukanlah hal yang pantas diremehkan, karena kemandirian tidak berasal dari bawaan lahir, melainkan kemandirian akan tumbuh dengan sendirinya melalui kebiasaan dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada dasarnya, kemandirian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal sendiri terdiri dari beberapa aspek yang meliputi kedisiplinan, percaya diri, motivasi, inisiatif serta tanggung jawab yang dimiliki masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal kemandirian meliputi potensi dalam hal jasmani maupun rohani yang mampu mendorong terciptanya kemandirian seseorang.¹⁷

Menurut Djaali mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemandirian peserta didik yaitu:

- 1) Konsep pada diri, dengan demikian peserta didik akan terbiasa belajar memahami materi dengan sendirinya.

¹⁶ Irfan, et al., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume 1 Nomor 3 Agustus 2020, 164.

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 117-118.

- 2) Adanya motivasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan minat yang ada pada dirinya.
- 3) Berperilaku dengan baik ketika berada dalam suatu tempat.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya:

- 1) Keadaan lingkungan baik masyarakat maupun keluarga yang dapat mendukung perkembangan peserta didik untuk berperilaku positif.
- 2) Kebiasaan yang ada pada diri peserta didik untuk berperilaku baik.
- 3) Keadaan alam yang membuat peserta didik nyaman dalam melakukan segala hal.¹⁸

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada dasarnya, pembelajaran adalah suatu interaksi antara seorang peserta didik dengan lingkungan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam artian lain, pembelajaran adalah suatu proses terjadinya sebuah interaksi di antara komponen yang dikelola pada saat belajar yang memungkinkan akan menghasilkan respon dari individu dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Abudin Nata mengartikan, pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja, terencana, saksama dan bertujuan agar apa yang telah dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki

¹⁸ Irfan, et al., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, 165.

bekal ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan cara bertahap.¹⁹

Pendidikan Islam adalah suatu dasar yang digunakan sebagai pembentukan sebuah kepribadian muslim dan juga perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam.²⁰

Menurut Zakiah Drajat mendefinisikan, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina serta mengasuh peserta didik untuk senantiasa dapat memahami suatu ajaran islam secara keseluruhan, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya seseorang dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan pendidikan islam sebagai pandangan hidup.²¹ Dari definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan islam adalah suatu usaha sadar dengan tujuan untuk membimbing, mengarahkan, membina, serta memotivasi peserta didik untuk selalu mempelajari serta memahami ajaran agama islam secara keseluruhan dengan harapan dapat dijadikan sebagai pandangan hidup serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zakiah Daradjat mengartikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu upaya dalam hal melakukan bimbingan atau asuhan kepada peserta didik dengan harapan setelah selesai

¹⁹ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2015, 104.

²⁰ Fery Diantoro, et al., *Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19*, Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, Volume 2, Nomor 1, Juni 2021, 26.

²¹ E. Mulyasa, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 130.

menuntut pendidikan dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama islam dan dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup.²²

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebuah pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran agama islam dalam bentuk bimbingan serta asuhan terhadap peserta didik dengan tujuan agar setelah selesai menuntut pendidikan mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam secara keseluruhan yang dapat menyelamatkan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.²³

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Robert F. Mager yang dikutip melalui Hamzah B. Uno mengartikan, tujuan pendidikan merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran pendidikan pada hakikatnya adalah suatu bentuk rumusan dari tingkah laku yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk tercapainya perubahan perilaku yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan harapan peserta didik mampu mengubah perilakunya sesuai dengan ajaran islam.²⁴

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 24.

²³ Fatiya Nur Azizah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan*, Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020, 24.

²⁴ Mahfud, et al., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 10-11.

Menurut Hamdan, menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah:

- 1) Dapat menumbuh kembangkan sebuah akidah dengan cara pemupukan, pemberian, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengembangan pengetahuan tentang ajaran islam sehingga dapat terbentuk iman dan taqwa manusia kepada Allah SWT.
- 2) Dapat menjadikan peserta didik yang patuh dan taat kepada agama, berpengetahuan, cerdas, taat beribadah, jujur, berlaku adil, disiplin, sopan santun, toleransi serta berakhlak mulia dalam mengembangkan budaya yang islami di dalam suatu komunitas.
- 3) Dapat membentuk karakter melalui pemahaman, pembiasaan norma serta aturan, penerapan terhadap ajaran islam yang berhubungan dengan sesama, diri sendiri maupun terhadap Allah SWT.
- 4) Dapat menumbuh kembangkan sikap moral serta pemikiran yang sesuai dengan ajaran maupun nilai islam.²⁵

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki suatu kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pada peserta didik. Menurut Kuniawan mengartikan hasil belajar adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari. Maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu perubahan

²⁵ Hamdan, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2009), 42-43.

dalam hal pengetahuan maupun sikap yang terjadi pada diri peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.²⁶

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang tentunya relatif menetap.²⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dapat memberikan perubahan perilaku baik dari pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan kepada peserta didik, sehingga mampu memperoleh hal yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar juga diartikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, emosional dan juga psikomotorik.²⁸ Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam proses belajar.

²⁶ Abduloh, et al., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 203-204.

²⁷ Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Peserta Didik)*, (Medan: Umsu Press, 2023), 23.

²⁸ Zuhrotul Mufidah, et al., *Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqih*, Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, Vol. 03, Nomor 1, Juni 2022, 76.

6. Korelasi Antara Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Haris Mujiman mengartikan, kemandirian belajar adalah suatu kegiatan belajar aktif, yang mana dalam pembelajaran didorong oleh sebuah niat serta kemauan dari hati peserta didik dalam menguasai kompetensi serta nantinya dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui pengetahuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.²⁹

Menurut Kuniawan mengartikan hasil belajar adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.³⁰

Kemandirian belajar peserta didik sangat berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, semakin berkembang kemandirian belajar peserta didik, maka hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Peserta didik yang memiliki sikap mandiri tentunya tidak hanya bergantung kepada orang lain, akan tetapi lebih mengedepankan kemampuan yang dimilikinya.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, terdapat beberapa temuan yang berhubungan dengan judul “Implementasi Metode Resitasi dalam

²⁹ Haris Mujiman, *Pembelajaran Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS Press, 2008), 12.

³⁰ Abduloh, et al., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 203-204.

Mengembangkan Sikap Kemandirian Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII A di SMPN 2 Sampung”, maka penelitian terdahulu yang didapatkan diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aprilia Nugraha pada tahun 2022 dengan judul: “Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fiqih Di MTS AN-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian PTK yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya keaktifan belajar siswa yang semula menunjukkan 0% meningkat menjadi 9%, dengan kategori tinggi yang semula menunjukkan angka 41% meningkat menjadi 71%, dan kategori sedang yang semula menunjukkan angka 57% menurun menjadi 19%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs An-Najiah Lengkong Sukorejo Ponorogo.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya adalah terletak pada penelitian dan fokus masalah. Subjek penelitian pada skripsi ini yaitu kelas VII sedangkan penelitian saya kelas VIII, fokus masalah skripsi ini yaitu keaktifan belajar sedangkan penelitian saya yaitu kemandirian belajar. Sedangkan persamaan penelitian yang

dilakukan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode resitasi dengan jenis penelitian PTK.³¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Sukron Jamil pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Bungo”. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan penelitian PTK yang terdiri dari dua siklus. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi pada aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan pada tahap siklus I mencapai angka 47,5%, sedangkan tahap siklus II mengalami peningkatan menjadi 90% dengan sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I menunjukkan angka 52% dan siklus II meningkat menjadi 88% dan memperoleh kategori baik. Dalam hal ini peningkatan terjadi dibuktikan oleh adanya ketercapaian indikator keberhasilan.

Perbedaan penelitian skripsi yang dilakukan dengan penelitian saya adalah subjek penelitian dan fokus permasalahan. Subjek penelitian pada skripsi ini adalah kelas VII sedangkan dalam penelitian saya yaitu kelas VIII, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar sedangkan dalam penelitian saya yaitu kemandirian belajar. Sedangkan persamaan penelitian skripsi yang dilakukan dengan penelitian saya

³¹ Aprilia Nugraha, *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022).

adalah sama-sama menggunakan metode resitasi dengan jenis penelitian PTK.³²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elliya Mallyayshiya pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo”. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan penelitian PTK yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap siklus I mencapai persentase ketuntasan 63,64% pada aspek pengetahuan, sedangkan pada aspek keterampilan menunjukkan persentase 54,55%. Pada tahapan siklus mengalami peningkatan di siklus II dengan persentase 100% pada aspek pengetahuan sedangkan pada aspek keterampilan mencapai persentase 90,91%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya adalah fokus penelitian dan materi pembelajaran. Fokus penelitian skripsi ini adalah hasil belajar, sedangkan fokus penelitian saya adalah kemandirian belajar. Materi pembelajaran pada skripsi ini adalah Al-Qur’an Hadits, sedangkan materi pembelajaran pada penelitian saya adalah PAI. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode resitasi yang diterapkan pada kelas VIII dengan menggunakan jenis penelitian PTK.³³

³² Ilham Sukron Jamil, *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Bungo*, (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

³³ Elliya Mallyayshiya, *Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTs Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021).

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi Permata Sari dengan judul “Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 14 Pekanbaru”. Dalam penelitian skripsi ini menggunakan penelitian PTK yang terdiri dari dua siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode resitasi pada tahapan pra siklus, kemampuan berpikir kritis siswa kurang dengan persentase 32%. Setelah diterapkan metode resitasi pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dengan persentase 79% dengan kategori yang cukup. Pada tahapan siklus II, kemampuan berpikir siswa meningkat dengan persentase 93% dengan kategori yang tinggi. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di kelas XI IPA I SMAN 14 Pekanbaru.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya adalah fokus penelitian dan subjek penelitian. Fokus penelitian skripsi ini adalah berpikir kritis, sedangkan fokus penelitian saya adalah kemandirian belajar. Subjek penelitian skripsi ini adalah kelas XI, sedangkan subjek penelitian saya adalah kelas VIII. Sedangkan persamaan penelitian skripsi yang dilakukan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode resitasi dengan menggunakan jenis penelitian PTK.³⁴

³⁴ Devi Permata Sari, *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 14 Pekanbaru*, (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2020).

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sekaran, kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang paling penting.³⁵ Dalam hal ini, kerangka berpikir merupakan sebuah pemikiran yang didalamnya menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan mulai dari tahapan awal hingga akhir. Metode resitasi adalah suatu metode penyajian bahan atau materi pelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pemberian tugas kepada peserta didik baik tugas individu maupun kelompok, dengan tujuan agar peserta didik mampu mendalami, memahami serta mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

Metode resitasi sangat berperan penting khususnya bagi peserta didik yang hanya bergantung kepada orang lain ketika proses pembelajaran. Dengan metode resitasi tentunya peserta didik akan lebih mandiri jika diberi tugas secara mandiri ataupun kelompok. Seringkali guru menyampaikan metode pembelajaran menggunakan metode ceramah seperti halnya di SMPN 2 Sampung, sebenarnya metode ceramah tidak salah jika digunakan untuk menyampaikan materi, akan tetapi lebih efektif jika dalam mengembangkan sikap mandiri belajar pada peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi, karena metode resitasi dapat dilakukan melalui pemberian tugas secara individu maupun kelompok. Sering kali siswa kurang memperhatikan jika dalam penyampaian materi

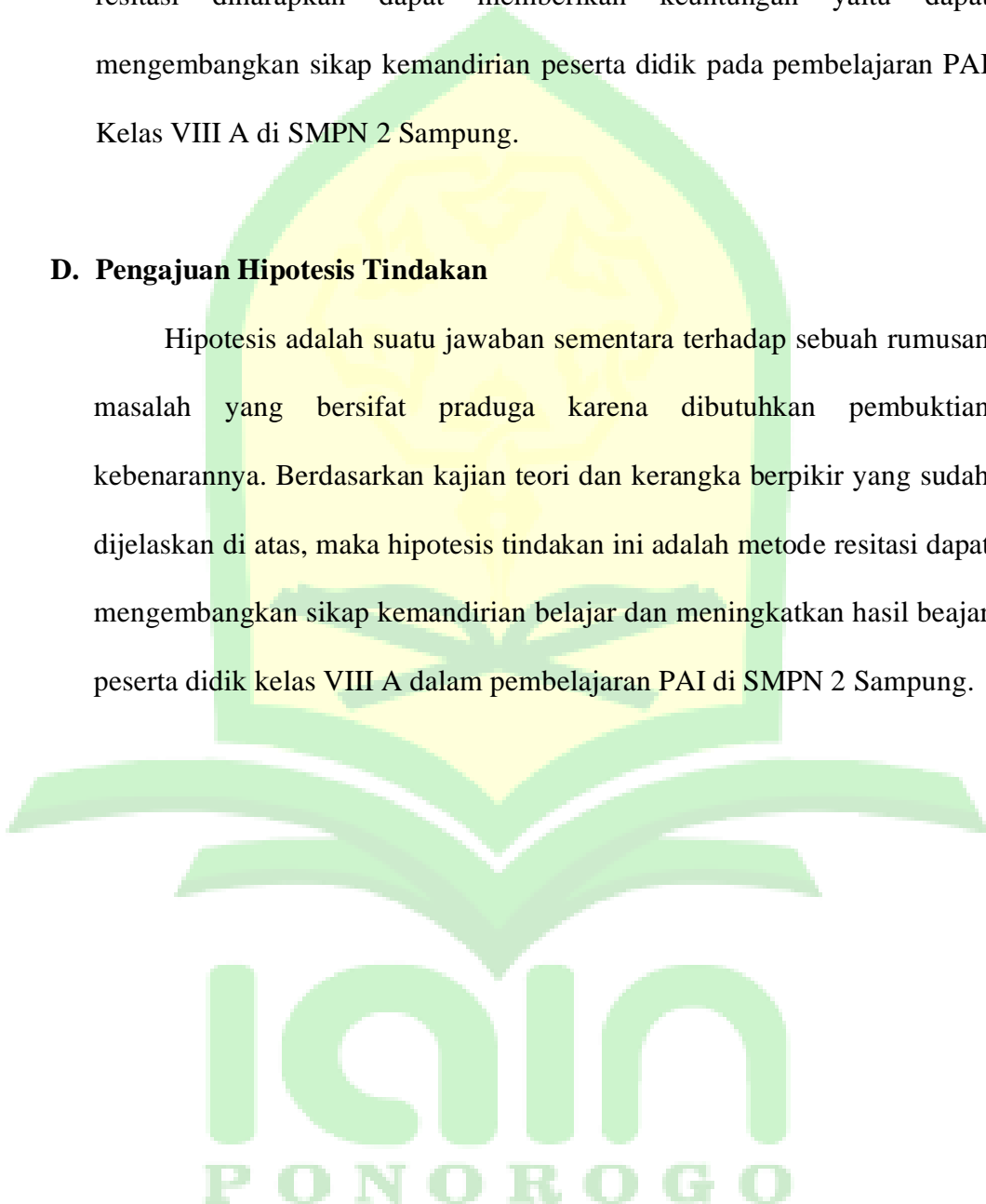
³⁵ Dwi Novidiantoko, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 55.

menggunakan metode ceramah, yang ada kebanyakan peserta didik berbicara sendiri dengan temannya.

Dengan demikian, melalui implementasi metode pembelajaran resitasi diharapkan dapat memberikan keuntungan yaitu dapat mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI Kelas VIII A di SMPN 2 Sampung.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah yang bersifat praduga karena dibutuhkan pembuktian kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis tindakan ini adalah metode resitasi dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Sampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran PAI di kelas VIII A SMPN 2 Sampung. Metode resitasi ini dilakukan agar peserta didik berkembang dalam hal sikap kemandiriannya dengan pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok dalam bentuk resume maupun analisis materi.

Menurut Jaedun, mengartikan penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selama di kelas.¹ Melalui pemberian tugas di dalam kelas maka diharapkan mampu memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang dilakukan di dalam kelas.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang membahas mengenai bab menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPN 2 Sampung yang berlokasi di Desa Kunti, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 36454. Waktu penelitian dalam penelitian ini

¹ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: Upi Press, 2014), 3.

² *Ibid*, 5.

tahapan awal yaitu perencanaan yang dilakukan pada bulan Januari, pelaksanaan dilakukan pada bulan februari dengan 2 tahapan siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 februari 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 februari 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII A dengan jumlah peserta didik 20 anak.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua subjek penelitian yaitu subjek yang melakukan tindakan dan yang dikenai suatu tindakan. Subjek yang melakukan tindakan yaitu guru, sedangkan subjek yang dikenai tindakan adalah peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Sampung tahun pelajaran 2022/2023 pada materi pokok menghiiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh. Dengan jumlah peserta didik yang terdiri dari 20 anak dengan komposisi 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Peneliti memilih objek penelitian ini karena peserta didik kelas VIII A kurang berpartisipasi dan berinisiatif dalam mengikuti pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian belajar peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung bersumber dari peserta

didik dan guru. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi terhadap peserta didik selama proses pembelajaran, apakah dengan implementasi metode resitasi dapat mengembangkan rasa percaya diri, tanggung jawab sehingga siswa tidak bergantung kepada orang lain dan muncullah sikap mandiri. Selain itu, data bersumber dari hasil belajar peserta didik yang berupa tes.

Di dalam penelitian ini, terdapat variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas terkait implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian diantaranya:

1. Variabel terkait pelaksanaan proses belajar mengajar

Dalam penelitian ini variabel yang sedang diamati yaitu implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung.

2. Variabel hasil pembelajaran

Dalam penelitian ini variabel yang sedang diamati yaitu berkembangnya sikap kemandirian peserta didik setelah mengimplementasikan metode resitasi pada pembelajaran PAI kelas VIII A Di SMPN 2 Sampung.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data digunakan sebagai bahan untuk analisis data penelitian dengan tujuan agar memperoleh informasi yang jelas. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan, observasi adalah suatu teknik pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap berbagai macam gejala yang telah diteliti.³ Dalam artian lain, observasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung serta pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Peneliti melakukan observasi pada saat pemberian tes, dalam hal ini pemberian tes dapat digunakan untuk mengamati tingkat kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik meliputi kedisiplinan, inisiatif, tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi. Dalam hal ini observasi dilaksanakan di SMPN 2 Sampung terhadap implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik kelas VIII A, dengan melihat bagaimana perubahan peserta didik setelah diimplementasikan metode resitasi dalam pembelajaran.

2. Tes

Dalam penelitian ini tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan berupa 10 pilihan ganda dengan skor 10 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah.

Menurut Norman dalam Djaali dan Muljono, mengartikan tes adalah suatu prosedur evaluasi yang bersifat komperhensif, sistematik dan objektif dimana hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dari pengambilan suatu keputusan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.⁴

³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), 84.

⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 84.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Editage Insight mengartikan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh, mengukur dan menganalisis data dari subjek maupun sampel mengenai permasalahan yang diteliti.⁵ Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur suatu fenomena serta menganalisis data yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada subjek yang diamati oleh peneliti. Instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik melalui berbagai macam cara, diantaranya:

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dengan tujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menciptakan sikap kemandirian belajar pada proses pembelajaran. Lembar observasi ini ditujukan kepada guru dan peserta didik yang bersangkutan. Dengan demikian, lembar observasi guru dapat digunakan untuk membantu guru dalam memperoleh data proses pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 2 Sampung. Sedangkan lembar observasi siswa dapat digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian selama proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 2 Sampung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik meliputi kedisiplinan, inisiatif, tanggung jawab, percaya diri dan motivasi, dengan

⁵ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 1.

bentuk penilaian menggunakan skor. Skor 1 menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik belum berkembang, skor 2 menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik mulai berkembang, skor 3 menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik sudah berkembang, sedangkan untuk skor 4 menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik sudah membudaya.

2. Instrumen Tes

Dalam penelitian ini, instrumen tes dapat digunakan untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi, instrumen tes pada penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa tes tulis dalam bentuk pilihan ganda. Dalam penilaian tes, peserta didik dikatakan mencapai KKM apabila peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 78.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua teknik analisis data yang digunakan dalam mengimplementasikan metode resitasi untuk mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada materi menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh. Teknik analisis data ini yaitu teknik analisis data sikap kemandirian belajar peserta didik dan teknik analisis data hasil belajar peserta didik. Berikut ini pembahasan yang akan dipaparkan diantaranya:

a. Analisis Data Sikap Kemandirian Belajar

Di dalam analisis data sikap kemandirian peserta didik dalam belajar dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran. Analisis data sikap kemandirian ini meliputi pengamatan kedisiplinan, inisiatif, sikap percaya diri, tanggung jawab dan motivasi peserta didik. Rumus yang digunakan dalam menentukan indikator tingkat kemandirian belajar peserta didik yaitu:

Kriteria penilaian

Skor Maksimal : 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Dengan perhitungan persentase yang dapat dirumuskan melalui cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

b. Analisis Data Hasil Belajar

Di dalam analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan melalui tes pada tahap siklus I dan siklus II. Analisis data hasil belajar peserta didik meliputi cara menentukan hasil belajar rata-rata nilai peserta didik dan menentukan persentase ketuntasan belajar.

1) Menentukan hasil belajar rata-rata nilai peserta didik

Rumus yang digunakan dalam menentukan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yaitu:

$$X = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

Σx_i = jumlah semua nilai peserta didik

n = jumlah peserta didik

2) Menentukan persentase ketuntasan belajar peserta didik

Rumus yang digunakan dalam menentukan persentase belajar peserta didik yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Σ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

2. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian tindakan kelas ini terdapat 2 siklus yang digunakan dalam meneliti tingkat kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan metode resitasi dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya suatu pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila 70% dari 20 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM yaitu 78. Dalam penilaian tes, peneliti menggunakan tes berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 soal, dimana jika jawaban benar maka setiap nomor akan mendapatkan skor 10, dan jika salah akan mendapatkan skor 0. Sementara itu, untuk indikator kemandirian belajar peserta didik yang akan diamati meliputi kedisiplinan, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, motivasi dengan penilaian berupa skor, dimana penskoran berdasarkan hasil pengamatan yaitu

angka 1-4, angka 1 menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik belum berkembang, angka 2 menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik mulai berkembang, angka 3 menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik sudah berkembang sedangkan angka 4 menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik sudah membudaya. Dalam pemberian skor jika siswa mendapat skor 1-5 maka menunjukkan kategori belum berkembang, skor 6-10 menunjukkan kategori mulai berkembang, skor 11-15 menunjukkan kategori sudah berkembang dan skor 16-20 menunjukkan kategori sudah membudaya.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila telah dilakukan pengecekan keabsahan data penelitian. Di dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui:

1. Pendalaman Pengamatan

Pendalaman pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian oleh seorang peneliti yaitu dengan mengadakan pengamatan secara mendalam dan terus menerus selama proses penelitian di SMPN 2 Sampung. Dalam hal ini kegunaan dari penelitian yang mendalam yaitu agar mendapatkan data yang benar terkait sikap kemandirian peserta didik melalui pengambilan data dalam proses pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

2. Ketekunan Pengamatan

Di dalam penelitian ketekunan pengamatan sangat diperlukan, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data penelitian. Oleh karena itu,

seorang peneliti harus mengadakan pengamatan secara benar-benar, rinci, serta kontinue selama penelitian berlangsung di SMPN 2 Sampung, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid terkait sikap kemandirian peserta didik. Dengan ketekunan pengamatan seorang peneliti akan lebih mudah mengambil data sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

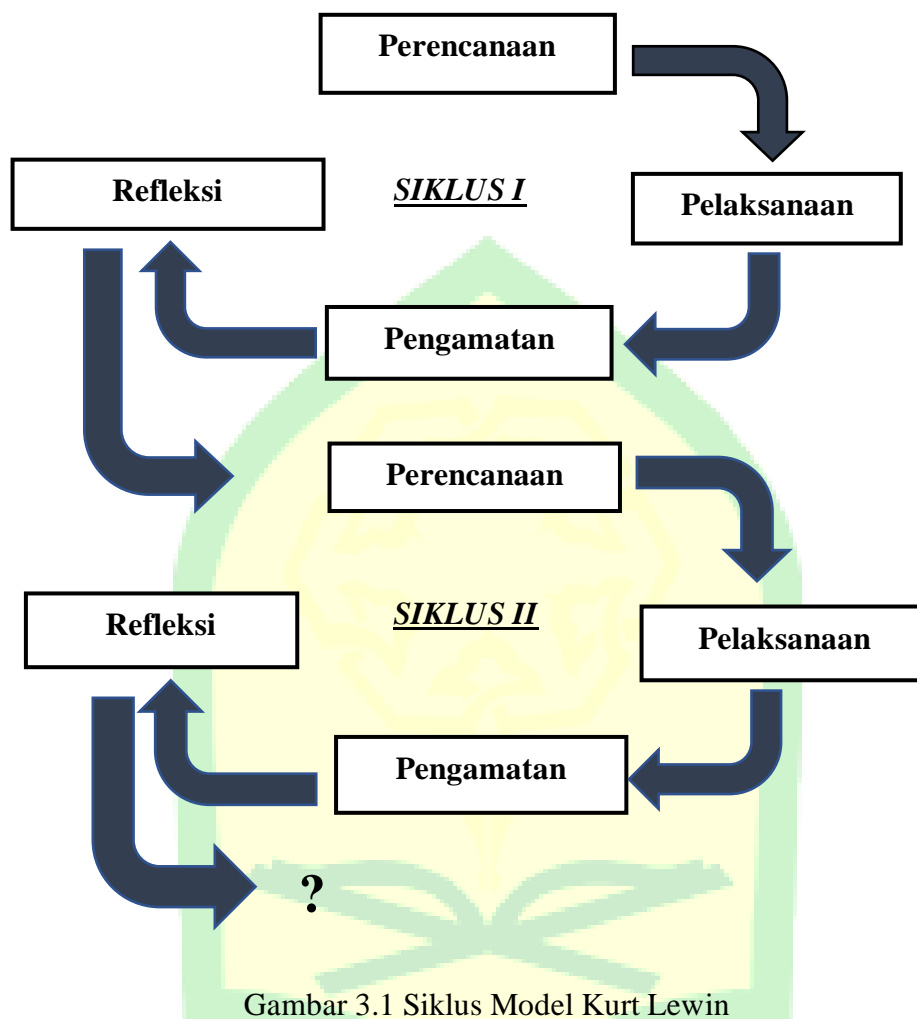
I. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian tentunya harus dipahami, karena prosedur sangat penting dalam melakukan penelitian. Tujuan dari prosedur penelitian adalah untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran, sehingga mampu memecahkan masalah dengan prosedur serta langkah-langkah yang sesuai.⁶

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan dalam bentuk siklus. Dimana siklus penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin, yang setiap siklus penelitian terdiri atas 4 kegiatan meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁷ Berikut peneliti akan menjelaskan siklus penelitian secara singkat sebagai berikut.

⁶ I Putu Ade Andre Payadnya, dkk., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), 16.

⁷ Herawati Susilo, et al., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), 11.



Gambar 3.1 Siklus Model Kurt Lewin

Adapun alur dalam model penelitian ini diantaranya:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan seorang peneliti merencanakan serta merancang suatu penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Dalam perencanaan ini meliputi:

- a) Merancang RPP dalam setiap pertemuan.
- b) Menentukan materi pokok yang digunakan yaitu tentang menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh.
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.

- d) Menentukan metode yang akan digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan metode resitasi melalui pemberian tugas resume dan analisis materi.
- e) Menyiapkan alat maupun bahan ajar yang digunakan yaitu spidol, papan tulis, dan modul pembelajaran atau buku siswa.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan suatu tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dimana tindakan tersebut dilakukan dengan hati-hati serta teliti agar dalam melakukan tindakan dapat mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Di dalam melakukan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran resitasi yaitu dengan memberikan penugasan kepada siswa agar siswa turut berpartisipasi serta berinisiatif dalam mengikuti pembelajaran dengan harapan dapat mengembangkan sikap kemandirian pada peserta didik.

Tahap Siklus I

- a. Membuat RPP pertemuan pertama mengenai sub bab berbaik sangka
- b. Mengimplementasikan metode resitasi berdasarkan RPP yang ditelaah dibuat
- c. Melakukan observasi terkait perkembangan sikap mandiri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik baik berupa benda maupun ucapan setelah mengikuti pembelajaran
- e. Guru melakukan analisis terhadap data hasil observasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk menyusun

perencanaan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya sebagai proses perbaikan

- f. Guru melakukan kegiatan refleksi pada siklus I yaitu terkait faktor penghambat mengenai kurangnya sikap kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik dalam belajar dengan harapan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada tahap siklus II.

Tahap Siklus II

- a. Membuat RPP pertemuan kedua mengenai sub bab beramal saleh
- b. Melakukan pembelajaran sesuai RRP serta metode yang sudah dirancang
- c. Melakukan kegiatan observasi terkait kemandirian peserta didik setelah mengimplementasikan metode resitasi
- d. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik baik berupa benda maupun ucapan setelah mengikuti pembelajaran
- e. Guru melakukan analisis terhadap data hasil observasi yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk merencanakan suatu tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- f. Guru melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil pengamatan pada siklus II apakah dengan implementasi metode resitasi, sikap kemandirian peserta didik akan berkembang dan hasil belajar peserta didik akan meningkat, jika masih belum berhasil mengembangkan sikap kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik belum meningkat, setelah diterapkan metode resitasi harapannya dapat diperbaiki pada tahap siklus selanjutnya.

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan indikator kemandirian yang telah ditentukan, apakah siswa memenuhi indikator kemandirian yang meliputi percaya diri, tanggung jawab, disiplin, inisiatif dan juga motivasi.
- b. Melakukan pengamatan terhadap hasil tes yang diperoleh siswa.

4. Refleksi

Di dalam tahap refleksi, seorang peneliti melakukan evaluasi serta mengolah data hasil observasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar pada tahap siklus I dan siklus II. Jika peserta didik kelas VIII A SMPN 2 Sampung mengalami perkembangan pada sikap kemandirian belajar dan meningkat pada hasil belajar peserta didik dengan catatan memenuhi indikator kemandirian, maka penelitian dikatakan sah dan berhasil. Akan tetapi, jika terdapat kekurangan dan belum sesuai dengan indikator kemandirian maka penelitian belum bisa dikatakan berhasil dan akan tetap diperbaiki dan ditindak lanjuti oleh tahap siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Kondisi Sekolah

SMP Negeri 2 Sampung merupakan salah satu lembaga sekolah yang berlokasi di Desa Kunti, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. SMP Negeri 2 Sampung ini berdiri sejak tanggal 16 Mei 1997. Lembaga sekolah ini berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 2 Sampung ini memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/ M/ SK/ X/ 2015.

Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Sampung adalah:

a. Visi

“Terwujudnya Warga Sekolah Tertib, Santun, Berkarakter, Dan Peduli Lingkungan Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Imtaq”.

b. Misi

Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, mewujudkan ketertiban sekolah, mewujudkan perilaku santun, mewujudkan sekolah bebas sampah plastik dan rokok, mewujudkan program pencegahan pencemaran lingkungan, mewujudkan program pelestarian lingkungan alam, mewujudkan pencegahan kerusakan alam, meningkatkan pengembangan kurikulum pendidikan, meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan rata-rata nilai mata pelajaran us/ uji kompetensi, meningkatkan sumber daya pengelola dan penyelenggara pendidikan, meningkatkan kegiatan

rutin dalam menjaga kebersihan, mewujudkan perilaku warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran, dan merusak lingkungan, melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan, melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang transparan dan akuntabilitas, melaksanakan penggalan/ penggalangan dana masyarakat dan pemerintah, melaksanakan pengembangan penilaian pendidikan, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan prestasi siswa di tingkat kabupaten, melaksanakan pendidikan anti korupsi, menyelenggarakan sekolah ramah anak, melaksanakan program pendidikan keluarga dan menerapkan sekolah aman bencana covid-19.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Sampung dalam mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah:

1) Tujuan Jangka Pendek

Selama satu tahun pelajaran 2022-2023 tujuan yang ingin dicapai sekolah yaitu semua warga sekolah mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan, memiliki dan menerapkan tata tertib bagi seluruh warga sekolah, memiliki pembiasaan perilaku santun, memiliki lingkungan sekolah yang bebas sampah plastik dan rokok, mampu melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (kurikulum 2013), memiliki kenaikan rata-rata nilai us/ assesment nasional minimal 0,30 dan pencapaian kelulusan 100%, memiliki guru yang memenuhi standar pendidikan guru dan tenaga kependidikan yang profesional, memiliki sarana prasarana/ fasilitas yang memenuhi standar pelayanan minimal

(spm), memiliki/ mencapai standar manajemen sekolah, memiliki sumber dana yang memadai, memiliki standar penilaian pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku, memiliki tim olahraga/ seni yang mampu memperoleh kejuaraan pada pertandingan/ lomba tingkat kabupaten dan memiliki siswa yang mampu mencapai 10 besar kompetisi tingkat kabupaten.

Selain tujuan jangka pendek, SMP Negeri 2 Sampug dalam kurun waktu 4 tahun mendatang akan mencapai tujuan yaitu sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki rasa cinta tanah air, sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan taqwa, sekolah mampu menghasilkan lulusan yang menjunjung nilai-nilai agama, sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, dan memiliki keunggulan kompetitif, sekolah memiliki peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, sekolah mampu menghasilkan lulusan dengan nilai us rata-rata 6,50, sekolah memiliki prestasi lomba akademik/ non akademik di tingkat kabupaten, sekolah mampu memenuhi 8 standar nasional pendidikan, sekolah memiliki peserta didik yang berbudi pekerti luhur, dan sekolah mampu mewujudkan sebagai sekolah adiwiyata provinsi.

d. Moto Sekolah

- 1) Disiplin Jiwaku
- 2) Berkarakter Pribadiku
- 3) Nilai Agama Peganganku
- 4) Prestasi Tujuanku

2. Kondisi Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan

a. Data guru dan karyawan tahun pelajaran 2022/ 2023 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru Dan Karyawan Tahun Pelajaran 2022/2023

| No. | Nama Guru | Bidang Tugas |
|-----|-------------------------------|----------------|
| 1 | Walid Hamdani, S.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2 | Edy Sujiono, S.Pd. | Waka Kurikulum |
| 3 | Darmadji, S.Pd. | Guru |
| 4 | Arif Zein Rifai, M.Pd. | Guru |
| 5 | Rahmarini, S.Pd. | Guru |
| 6 | Nyanik Suhartatik, S.Pd. | Guru |
| 7 | Narsih, S.Pd. | Guru |
| 8 | Eka Wiyanti Priastutik, S.Pd. | Guru |
| 9 | Liswantini, S.Pd. | Guru |
| 10 | Sri Wahyuni, S.Pd. | Guru |
| 11 | Darmi, S.Pd. | Guru |
| 12 | Lulut Priyono, S.Pd. | Waka Sarpras |
| 13 | Tri Handoko, S.Pd. | Guru |
| 14 | Lilis Hartatik, S.E. | Guru |
| 15 | Darmadji, S.Pd. | Waka Kesiswaan |
| 16 | Widhaa Listiyani, S.Pd. | Waka Humas |

b. Data Peserta Didik

Data peserta didik tahun pelajaran 2022/ 2023 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023

| Kelas | | | Jumlah Seluruh Peserta Didik |
|-------|------|----|------------------------------|
| VII | VIII | IX | |
| 50 | 50 | 53 | 153 |

c. Tenaga pendidik dan kependidikan

Kepala sekolah telah berijazah S1 dan telah mengikuti pelatihan kompetensi kepala sekolah, kepala sekolah telah bersertifikasi pendidik, jumlah tenaga pendidik sebanyak 14 orang, berijazah S1 sebanyak 14 orang, sebanyak 13 guru telah bersertifikat pendidik, tersedia 12 guru mapel yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, kepala tata usaha berkualifikasi pendidikan S1, memiliki kemampuan IT. Tenaga administrasi dan keuangan sudah memiliki pengalaman kerja dibidang administrasi minimal 5 tahun. Saat ini yang berpendidikan S-1 : 4 orang, D3 : - orang dan SMA 5 orang, memiliki kepala perpustakaan yang berasal dari guru tetap, memiliki kepala laboratorium dan memiliki kantin sehat.

d. Kondisi sarana dan prasarana

Luas lahan yang di miliki SMP Negeri 2 Sampung telah memenuhi SNP, memiliki ruang kelas yang sesuai dengan kapasitas rombongan belajar, memiliki prasarana yang meliputi: ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang UKS, tempat ibadah, jamban, ruang sirkulasi, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang osis, kantin dan tempat parkir, serta memiliki halaman/lapangan bola voli.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu mengunjungi lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Sampung pada tanggal 1 Februari 2023 serta memberikan surat izin penelitian kepada Bapak Walid Hamdani, S.Pd., selaku Bapak Kepala Sekolah. Dalam pemberian surat izin penelitian di SMP Negeri 2 Sampung kepada beliau Bapak Walid Hamdani, S.Pd., beliau telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dan Bapak Kepala Sekolah menyarankan agar peneliti menemui langsung dengan guru mapel PAI untuk meminta izin menggantikan mengajar selama melaksanakan penelitian serta menyampaikan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.

Pada tanggal 2 Februari 2023 peneliti menemui guru mapel PAI kelas VIII untuk meminta izin menggantikan mengajar selama penelitian dengan 2 tahapan siklus atau 2X pertemuan, pada saat meminta izin peneliti juga menjelaskan maksud serta tujuan dalam melakukan penelitian, sekaligus melakukan pengamatan terhadap kondisi serta sikap kemandirian belajar peserta didik saat mengikuti pembelajaran PAI berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran PAI berlangsung telah terlihat peserta didik kurang memperhatikan guru, seringkali peserta didik bermain sendiri pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran PAI di depan kelas.¹ Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan tindakan perbaikan dengan cara

¹ Hasil Penelitian pada Tanggal 2 Februari 2023 di SMPN 2 Sampung.

menerapkan metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik kelas VIII A pada pembelajaran PAI dengan pokok bahasan menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh di SMP Negeri 2 Sampung.

Pada tahap selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 2 siklus atau 2X pertemuan yang disusun dengan jelas dan rinci. Setelah RPP selesai dibuat, kemudian peneliti menyerahkan kepada guru mata pelajaran PAI dengan tujuan untuk mengetahui apakah RPP yang sudah dibuat layak atau tidak digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Setelah RPP dinyatakan layak diterapkan untuk pembelajaran oleh guru mapel PAI kemudian diberikan tanda tangan dan juga dimintakan tanda tangan bapak kepala sekolah, selanjutnya peneliti dipersilahkan untuk melakukan penelitian dengan mengajar di kelas. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2023, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023.

2. Paparan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang terdiri dari 2 siklus. Pada tahap pelaksanaan tindakan setiap siklus terbagi menjadi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari masing-masing tindakan telah diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Paparan Data Siklus I

1) Perencanaan

Pada siklus I peneliti telah merencanakan untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yaitu 1X pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 X 40 menit pada subtema berbaik sangka.

Dalam tahap perencanaan ini yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan lembar kerja yang berupa soal untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar.
- c) Menyiapkan lembar observasi yang berupa ceklist untuk mengetahui tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar.

2) Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan terdapat 3 aspek yang harus dipenuhi diantaranya:

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mempersilahkan berdo'a.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen.
- (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik.
- (4) Guru menanyakan kembali terkait pemahaman materi yang disampaikan sebelumnya kepada peserta didik.

(5) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca dan mencermati materi yang akan dibahas yaitu terkait berbaik sangka.
- (2) Guru menuliskan materi pokok yang akan disampaikan di papan tulis.
- (3) Guru menjelaskan pokok penting materi yang dibahas terkait berbaik sangka.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- (5) Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik berupa tes tulis.
- (6) Guru memberikan waktu selama 1 jam untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- (2) Guru menyimpulkan bersama materi yang telah dibahas.
- (3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa kafaratul majlis dan salam.

3) Observasi

Pada dasarnya observasi dapat dilakukan melalui tahapan siklus penelitian. Observasi ini dilakukan pada saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Dalam observasi peneliti melakukan sebuah pengamatan terhadap tingkat kemandirian peserta didik selama pembelajaran PAI berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan apa yang telah disediakan oleh peneliti.

Tabel 4.3 Data Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik Siklus I

| No. | Nama Peserta Didik | Indikator Kemandirian | | | | | Total Skor | Ket |
|-----|----------------------------------|-----------------------|---|---|---|---|------------|-----|
| | | A | B | C | D | E | | |
| 1 | Agatha Elysia. R. | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 | SB |
| 2 | Alief Fhatier. A. | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 3 | Anisa Azaiya Putri | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 4 | Andika Hadi Christian | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 5 | Ardhya Pramesti Regita .C. | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | SB |
| 6 | Arjun Distra Tristian Syah | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |

| | | | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|---|---|---|----|----|
| 7 | Bismo Ranu Saputra | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 8 | Cecilliana Kirana. A. | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | SB |
| 9 | Endah Wahyuningsih | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | SB |
| 10 | Eka Firman Ramadhan | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 11 | Febrian Syahrindo | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 12 | Indi Aprilia Rahmawati | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 13 | SB |
| 13 | Ivan Rendi Pratama | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 14 | Khoirul Anam | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | SB |
| 15 | Marissa Nofiana Sari | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 13 | SB |
| 16 | Muhammad Iqbal Yoga . P. | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 9 | MB |
| 17 | Rena Melina Puspita | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 12 | SB |
| 18 | Rendy Saputra | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 19 | Satrio Nur Alif | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 9 | MB |

| | | | | | | | | |
|----|----------|---|---|---|---|---|----|----|
| 20 | Sri Dona | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 14 | SB |
| | Agnesia | | | | | | | |
| | Aleksa | | | | | | | |

Keterangan Indikator:

A : Disiplin

B : Inisiatif

C : Percaya Diri

D : Tanggung Jawab

E : Motivasi

Keterangan Penilaian Indikator:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Sudah Berkembang (SB)

4 = Sudah Membudaya (SM)

Keterangan Nilai Akhir Pengetahuan:

| Skor | Keterangan |
|-------|-----------------------|
| 16-20 | (SM) Sudah Membudaya |
| 11-15 | (SB) Sudah Berkembang |
| 6-10 | (MB) Mulai Berkembang |

| | |
|-----|-----------------------|
| 1-5 | (BB) Belum Berkembang |
|-----|-----------------------|

Kriteria Penilaian

Skor Maksimal : 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Dari hasil rata-rata kemandirian belajar pada peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan kemandirian dapat dipersentasekan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik
Siklus I

| Kategori | Jumlah peserta didik | Persentase |
|-----------------------|----------------------|------------|
| (SM) Sudah Membudaya | 0 | 0 % |
| (SB) Sudah Berkembang | 9 | 45 % |
| (MB) Mulai Berkembang | 11 | 55 % |
| (BB) Belum Berkembang | 0 | 0% |
| Jumlah | 20 | 100 % |

Tabel 4.5 Data Hasil Pemberian Tugas Peserta Didik Siklus I

| No. | Nama Peserta Didik | KKM | Nilai | KKM | |
|-----|----------------------------------|-----|-------|--------------|--------------------|
| | | | | Mencapai KKM | Belum Mencapai KKM |
| 1 | Agatha Elysia. R. | 78 | 60 | | √ |
| 2 | Alief Fhatier. A. | 78 | 90 | √ | |
| 3 | Anisa Azaiya Putri | 78 | 70 | | √ |
| 4 | Andika Hadi Christian | 78 | 80 | √ | |
| 5 | Ardhya Pramesti Regita .C. | 78 | 80 | √ | |
| 6 | Arjun Distr Tristian Syah | 78 | 70 | | √ |
| 7 | Bismo Ranu Saputra | 78 | 60 | | √ |
| 8 | Cecilliana Kirana. A. | 78 | 70 | | √ |
| 9 | Endah Wahyuningsih | 78 | 80 | √ | |

| | | | | | |
|-----------|-------------------------------|----|----|-------|---|
| 10 | Eka Firman Ramadhan | 78 | 60 | | √ |
| 11 | Febrian Syahrindo | 78 | 60 | | √ |
| 12 | Indi Aprilia Rahmawati | 78 | 60 | | √ |
| 13 | Ivan Rendi Pratama | 78 | 60 | | √ |
| 14 | Khoirul Anam | 78 | 90 | √ | |
| 15 | Marissa Nofiana Sari | 78 | 80 | √ | |
| 16 | Muhammad Iqbal Yoga . P. | 78 | 40 | | √ |
| 17 | Rena Melina Puspita | 78 | 80 | √ | |
| 18 | Rendy Saputra | 78 | 60 | | √ |
| 19 | Satrio Nur Alif | 78 | 50 | | √ |
| 20 | Sri Dona Agnesia Aleksa | 78 | 80 | √ | |
| Jumlah | | | | 1.380 | |
| Rata-rata | | | | 69,00 | |

Berdasarkan nilai rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik selama belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah peserta didik berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Pemberian Tugas Siklus I

| Kategori | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|--------------------|----------------------|------------|
| Mencapai KKM | 8 | 40 % |
| Belum Mencapai KKM | 12 | 60 % |
| Jumlah | 20 | 100% |

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I tentang implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI materi pokok berbaik sangka, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan, oleh karena itu masih diperlukan adanya siklus lanjutan yaitu siklus II.

Dapat dilihat dari hasil kemandirian belajar peserta didik dengan materi pokok berbaik sangka, dengan kategori sudah berkembang sebanyak 9 peserta didik atau 45% dan kategori mulai berkembang

sebanyak 11 peserta didik atau 55%. Dalam penelitian ini belum ada peserta didik yang mendapatkan kategori sudah membudaya sehingga persentase menunjukkan angka 0%.

Sementara itu, tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas berupa tes tulis, dengan predikat mencapai KKM sebanyak 8 peserta didik atau 40%, sedangkan untuk predikat belum mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik atau 60%, dimana jumlah keseluruhan nilai sebanyak 1.380 dengan rata-rata nilai 69,00 sedangkan nilai KKM yang harus ditempuh peserta didik adalah 78. Berdasarkan penelitian pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik dinyatakan belum maksimal.²

b. Paparan Data Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I, untuk penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, dimana pada siklus II ini peneliti menyusun perencanaan ulang dengan harapan agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dalam penelitian tindakan kelas siklus II ini, peneliti melakukan implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A dengan sub tema beramal saleh.

² Hasil Penelitian pada Tanggal 6 Februari 2023 di SMPN 2 Sampung.

2) Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ada tiga aspek yang harus dipenuhi diantaranya:

a) Kegiatan awal

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mempersilahkan berdo'a.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen.
- (3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada peserta didik.
- (4) Guru menanyakan kembali terkait pemahaman materi yang disampaikan sebelumnya kepada peserta didik.
- (5) Guru menyampaikan garis besar materi yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru meminta peserta didik untuk membuka buku paket tentang beramal saleh.
- (2) Guru mencatat point penting yang akan disampaikan di papan tulis.
- (3) Guru menjelaskan materi tentang beramal saleh dan juga memberikan contoh tentang beramal saleh.
- (4) Guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab seputar materi yang disampaikan.
- (5) Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar.

(6) Guru memberikan waktu selama 30 menit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru bertanya kepada masing-masing peserta didik terkait pemahaman terhadap materi yang disampaikan yaitu beramal saleh.

(2) Guru dan peserta didik menyimpulkan keseluruhan materi yang dipelajari mulai dari sub bab berbaik sangka sampai sub bab beramal saleh.

(3) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a kafaratus majlis dan memberi salam.

3) Observasi

Dalam tahapan observasi, suatu pengamatan serta evaluasi belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas VIII A dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran PAI mengenai pokok bahasan beramal saleh. Berikut telah peneliti paparkan data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II mengenai tingkat kemandirian belajar peserta didik dengan tabel sebagai berikut.



Tabel 4.7 Data Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik

Siklus II

| No. | Nama Peserta Didik | Indikator Kemandirian | | | | | Total Skor | Ket. |
|-----|----------------------------------|-----------------------|---|---|---|---|------------|------|
| | | A | B | C | D | E | | |
| 1 | Agatha Elysia. R | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | SB |
| 2 | Alief Fhatier. A | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 14 | SB |
| 3 | Anisa Azaiya Putri | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 | SB |
| 4 | Andika Hadi Christian | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 | SB |
| 5 | Ardhya Pramesti Regita .C. | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | SM |
| 6 | Arjun Distr Tristian Syah | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 14 | SB |
| 7 | Bismo Ranu Saputra | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | SB |
| 8 | Cecilliana Kirana A | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | SM |
| 9 | Endah Wahyuningsih | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 18 | SM |

| | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|---|---|---|---|---|----|----|
| 10 | Eka Firman Ramadhan | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 16 | SM |
| 11 | Febrian Syahrido | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | SB |
| 12 | Indi Aprilia Rahmawati | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 11 | SB |
| 13 | Ivan Rendi Pratama | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | SB |
| 14 | Khoirul Anam | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 17 | SM |
| 15 | Marissa Nofiana Sari | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 15 | SB |
| 16 | Muhammad Iqbal Yoga P | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 10 | MB |
| 17 | Rena Melina Puspita | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 15 | SB |
| 18 | Rendy Saputra | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 14 | SB |
| 19 | Satrio Nur Alif | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 10 | MB |
| 20 | Sri Dona Agnesia Aleksa | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | SB |

Keterangan Indikator:

A : Disiplin

B : Inisiatif

C : Percaya Diri

D : Tanggung Jawab

E : Motivasi

Keterangan Penilaian Indikator:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Sudah Berkembang (SB)

4 = Sudah Membudaya (SM)

Keterangan Nilai Akhir Pengetahuan:

| Skor | Keterangan |
|-------|-----------------------|
| 16-20 | (SM) Sudah Berkembang |
| 11-15 | (SB) Sudah Berkembang |
| 6-10 | (MB) Mulai Berkembang |
| 1-5 | (BB) Belum Berkembang |

Kriteria Penilaian

Skor Maksimal : 20

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Dari hasil rata-rata kemandirian belajar pada peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan kemandirian dapat dipersentasekan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Tabel 4.8 Hasil Penelitian Tingkat Kemandirian Belajar Peserta Didik

Siklus II

| Kategori | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|-----------------------|----------------------|------------|
| (SM) Sudah Membudaya | 5 | 25 % |
| (SB) Sudah Berkembang | 13 | 65 % |
| (MB) Mulai Berkembang | 2 | 10 % |
| (BM) Belum Berkembang | 0 | 0% |
| Jumlah | 20 | 100 % |

Tabel 4.9 Data Hasil Pemberian Tugas Peserta Didik Siklus II

| No. | Nama Peserta Didik | KKM | Nilai | KKM | |
|-----|----------------------|-----|-------|--------------|--------------------|
| | | | | Mencapai KKM | Belum Mencapai KKM |
| 1 | Agatha Elysia. R. | 78 | 100 | √ | |

| | | | | | |
|----|----------------------------------|----|-----|---|---|
| 2 | Alief Fhatier. A. | 78 | 50 | | √ |
| 3 | Anisa Azaiya Putri | 78 | 100 | √ | |
| 4 | Andika Hadi Christian | 78 | 70 | | √ |
| 5 | Ardhya Pramesti Regita .C. | 78 | 100 | √ | |
| 6 | Arjun Distra Tristian Syah | 78 | 90 | √ | |
| 7 | Bismo Ranu Saputra | 78 | 60 | | √ |
| 8 | Cecilliana Kirana. A. | 78 | 80 | √ | |
| 9 | Endah Wahyuningsih | 78 | 80 | √ | |
| 10 | Eka Firman Ramadhan | 78 | 100 | √ | |
| 11 | Febrian Syahrindo | 78 | 90 | √ | |
| 12 | Indi Aprilia Rahmawati | 78 | 90 | √ | |

| | | | | | |
|-----------|-------------------------------|----|----|---|-------|
| 13 | Ivan Rendi Pratama | 78 | 80 | √ | |
| 14 | Khoirul Anam | 78 | 90 | √ | |
| 15 | Marissa Nofiana Sari | 78 | 90 | √ | |
| 16 | Muhammad Iqbal Yoga. P. | 78 | 50 | | √ |
| 17 | Rena Melina Puspita | 78 | 80 | √ | |
| 18 | Rendy Saputra | 78 | 80 | √ | |
| 19 | Satrio Nur Alif | 78 | 80 | √ | |
| 20 | Sri Dona Agnesia Aleksa | 78 | 80 | √ | |
| Jumlah | | | | | 1.640 |
| Rata-rata | | | | | 82,00 |

Berdasarkan nilai rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik selama belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditunjukkan dengan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} : \frac{\text{Jumlah peserta didik berdasarkan rata-rata}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

4.10 Hasil Penelitian Pemberian Tugas Siklus II

| Kategori | Jumlah Peserta Didik | Persentase |
|--------------------|----------------------|------------|
| Mencapai KKM | 16 | 80 % |
| Belum Mencapai KKM | 4 | 20 % |
| Jumlah | 20 | 100% |

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus II terkait implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI dengan materi pokok beramal saleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus II ini dapat dikatakan cukup memuaskan dibandingkan dengan penelitian pada tahap siklus I.

Dapat dilihat berdasarkan hasil tingkat kemandirian belajar peserta didik dengan materi pokok beramal saleh, kategori sudah membudaya sebanyak 5 peserta didik atau 25%, kategori sudah berkembang sebanyak 13 peserta didik atau 65% dan kategori mulai berkembang sebanyak 2 peserta didik atau 10%. Berdasarkan persentase yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa pada tahapan ini tingkat kemandirian belajar peserta didik telah mengalami peningkatan.

Sementara itu, tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan berupa tes tulis dan resume, peserta

didik dengan predikat mencapai KKM sebanyak 16 peserta didik atau 80%, sedangkan predikat belum mencapai KKM sebanyak 4 peserta didik atau 20%, dimana jumlah keseluruhan nilai sebanyak 1.640 dengan nilai rata-rata 82,00 sedangkan nilai KKM yang harus ditempuh peserta didik adalah 78. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai tingkat kemandirian belajar dan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan yang baik.³

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi metode resitasi dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung.

C. Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I masih mengalami kendala pada tahap pelaksanaannya. peserta didik kurang memperhatikan waktu dan juga materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dimana pelaksanaan pembelajaran seharusnya dimulai pukul 09.15 selesai pukul 10.15, dengan kurang memerhatikannya peserta didik pada saat pembelajaran maka peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga membutuhkan tambahan waktu yang seharusnya tidak melebihi jam yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan sangat kompleks dan peserta didik hanya belajar buku LKS tanpa membawa buku paket sehingga wawasan yang diperoleh belum tercukupi.

³ Hasil Penelitian pada Tanggal 13 Februari 2023 di SMPN 2 Sampung.

Pada tahap siklus II peneliti berusaha melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II peneliti menuliskan point penting di papan tulis untuk mempermudah mendapatkan kata kunci materi yang akan dibahas, agar memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi, maka peneliti memberikan kesempatan untuk mempelajari materi yang akan diulas pada buku paket masing-masing, dengan tujuan untuk mempersingkat waktu sehingga peserta didik lebih mandiri dalam belajar. Pada tahap siklus II peneliti menggunakan tes tulis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, tingkat kemandirian peserta didik dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran PAI kelas VIII menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai apa yang telah diharapkan. Hasil perolehan data pencapaian indikator kemandirian peserta didik dalam belajar, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian peserta didik memperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini data perbandingan hasil dari tahapan siklus I dan II.

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Penelitian Tingkat Kemandirian Belajar

| Kategori | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| (SM) Sudah Membudaya | 0 | 0% | 5 | 25% |
| (SB) Sudah Berkembang | 9 | 45% | 13 | 65% |

| | | | | |
|-----------------------|----|-----|---|-----|
| (MB) Mulai Berkembang | 11 | 55% | 2 | 10% |
| (BB) Belum Berkembang | 0 | 0% | 0 | 0% |

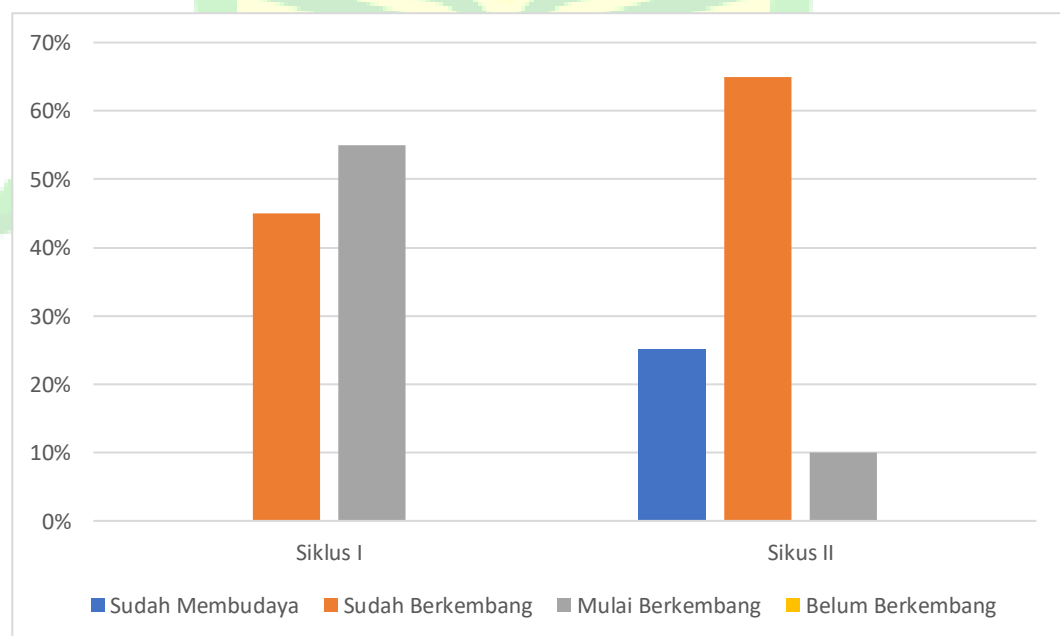
Dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil kemandirian belajar peserta didik menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran PAI kelas VIII A, maka tingkat kemandirian belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik mulai dari siklus I hingga siklus II.

Pada proses pembelajaran PAI siklus II ini, menunjukkan adanya perubahan yang dirasa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat kemandirian peserta didik yang menonjolkan sikap percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, disiplin dan motivasi sehingga peserta didik lebih mandiri, selain itu tercipta suasana kelas yang kondusif, dan pencapaian indikator serta tujuan pembelajaran dan juga perolehan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh yang sudah mencapai KKM 78 dengan rata-rata nilai 82, 00.

Dengan melihat tabel diatas, telah dipaparkan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik pada siklus I kategori sudah membudaya menunjukkan 0%, kategori sudah berkembang menunjukkan 45%, kategori mulai berkembang menunjukkan 55% dan kategori belum berkembang menunjukkan 0%. Pada siklus II terjadi peningkatan kategori sudah membudaya menunjukkan 25%, kategori sudah berkembang menunjukkan 65%, kategori mulai berkembang menunjukkan 10% dan kategori belum berkembang menunjukkan 0%.

Sementara itu, untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I yang mencapai KKM menunjukkan persentase 40% atau 8 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 60% atau 12 peserta didik. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 80% atau 16 peserta didik, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 20% atau 4 peserta didik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode resitasi dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada pembelajaran PAI dengan pokok bahasan menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh.

Adapun gambar tingkat kemandirian belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan melalui grafik sebagai berikut:



Tabel 4.12 Perbandingan Tingkat Kemandirian Belajar peserta didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas mengenai implementasi metode resitasi dalam mengembangkan sikap kemandirian peserta didik pada pembelajaran PAI kelas VIII A di SMPN 2 Sampung. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode resitasi dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII A pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Sampung. Dalam hal ini telah dibuktikan bahwa dengan adanya peningkatan sikap kemandirian belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, di mana pada siklus I kategori sudah membudaya menunjukkan 0%, kategori sudah berkembang menunjukkan 45%, kategori mulai berkembang menunjukkan 55% dan kategori belum berkembang menunjukkan 0%. Pada siklus II terjadi peningkatan kategori sudah membudaya menunjukkan 25%, kategori sudah berkembang menunjukkan 65%, kategori mulai berkembang menunjukkan 10% dan kategori belum berkembang menunjukkan 0%.
2. Implementasi metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Sampung. Dalam hal ini telah dibuktikan bahwa hasil belajar PAI telah meningkat, di mana hasil belajar peserta didik pada siklus I yang mencapai KKM menunjukkan persentase 40% atau 8 peserta didik, sedangkan peserta

didik yang belum mencapai KKM sebanyak 60% atau 12 peserta didik. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 80% atau 16 peserta didik, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 20% atau 4 peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan kepada:

1. Guru, sebaiknya menggunakan metode resitasi baik dalam bentuk penugasan kelompok maupun individu, agar dapat mengetahui secara mudah seberapa tingkat kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik, setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi maka diharapkan peserta didik mampu menciptakan sikap mandiri terutama yang berkaitan dengan penilaian individu.
3. Peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ini, untuk peneliti selanjutnya jika ingin meneliti dengan metode yang sama, maka segala keterbatasan serta kendala yang telah terjadi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, et al., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Aidid, Erawan. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Asmar dan Amral. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Asrori, Mohammad dan Mohammad Ali. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Azizah, Nur Fatiya. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Multiliterasi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggulan BPPT Al-Fattah Kabupaten Lamongan*. Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020.
- Bahtiar, Achmad Dan Hasrian Rudi Setiawan. *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Peserta Didik)*. Medan: Umsu Press, 2023.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Diantoro, Fery et al., *Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19*. Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, Volume 2, Nomor 1, Juni 2021.
- Duryat, Masduki. *Analisis Kebijakan Pendidikan Problem Dan Solusinya Untuk memahami Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- E. Mulyasa. *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Eriyani, Elfa. *Menggagas Reformasi Pendidikan Nasional Menuju Kemandirian dan Kemajuan Bertaraf Global*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2022.
- Gusnita, et al., *Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)*. Jurnal BSIS Vol 3, No. 2 April 2021.

- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2009.
- Hanafi, Halid et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Hanifah, Nurdinah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Upi Press, 2014.
- Herawati, Susilo, et al., *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing, 2011.
- Irfan, et al., *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Volume 1 Nomor 3 Agustus 2020.
- Jamil, Ilham Sukron. *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Bungo*. Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Lufri, et al. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV. Irdh, 2020.
- Mahfud, et al. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Mallayshiya, Elliya. *Implementasi Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021.
- Mufidah, Zuhrotul et al., *Penerapan Metode Pembelajaran Fishbowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fiqih*. Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, Vol. 03, Nomor 1, Juni 2022.
- Mujiman, Haris. *Pembelajaran Mandiri*. Surakarta: LPP UNS Press, 2008.

- Nugraha, Aprilia. *Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Fikih di MTs An-Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022.
- Nugraha, Farhan Sifa dan Dahwadin. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Nurhayati, Eti. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Novidiantoko, Dwi. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Pahleviannur, Muhammas Rizal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dkk. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*. IAIN Pontianak Press.
- Samrin. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Sari, Devi Permata. *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 14 Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Islam Riau, 2020.
- Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Suharyat, Yayat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2022.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah)*. Banyumas: CV. Zt Corpora, 2022.
- Tambak, Syahraini. *Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 13, No. 1, April 2016.
- Usman, M. Basyirudin. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005